

## **DINAMIKA KOMUNIKASI ORGANISASI RADIO REPUBLIK INDONESIA STUDIO PENYIARAN (RRI SP) KABUPATEN BONE**

**RATNAWIYAH**

Pascasarjana UIN Alauddin Makassar

Email: ratnawiyah250196@gmail.com

### ***Abstract:***

*This study aimed to describe the flow of communication in the organization of Radio Republik Indonesia (RRI) Bone district. The results showed that 1) the communication vertically downward (downward communication) performed in Studio Broadcast Radio Republik Indonesia (RRI SP) Bone district, this communication between leaders and subordinates formally, or informally communicated and the associated jobs. As formally this is to conduct a meeting with the members face to face gives suggestions - suggestions or inputs. 2) Communication organization vertically upward (upward communication) will be undertaken in Studio Broadcast Radio Republik Indonesia (RRI SP) Bone district, it can be seen that the leaders hear or know of inputs or suggestions from subordinates. 3) Communication horizontally Studio Broadcast Radio Republik Indonesia (RRI SP) Bone regency implement the types of formal and informal communication, regard being communicated about one's job, sharing, mutual support. Formal communication takes place the official exchange of information took place. In addition to formal communication also takes place informally, were developing social relations among employees.*

**Keywords :** *Downward Communication, Upward Communication, Horizontal Communication*

### **PENDAHULUAN**

Kemampuan memahami orang lain dalam berkomunikasi merupakan salah satu modal yang paling besar bagi kesuksesan seseorang di bidang pekerjaan apa pun. Bila mampu menyampaikan gagasan, pikiran, dan pesan dengan lebih lengkap dan lebih jelas kepada siapa pun, serta memiliki kemampuan untuk mempelajari dan memahami gaya komunikasi orang lain, maka keberhasilan dapat lebih mudah diraih. Komunikasi dalam kehidupan sehari-hari sangat mempengaruhi hubungan manusia (*human relations*) dengan manusia lainnya. Sebuah organisasi sangat dipengaruhi oleh dinamika- dinamika komunikasi yang terjadi didalamnya, dimana komunikasi memegang peranan penting dalam kehidupan manusia.

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, di tempat pekerjaan, di pasar, dalam masyarakat atau dimana saja manusia berada, tidak ada manusia yang tidak terlibat dalam komunikasi. Pentingnya komunikasi bagi manusia tidaklah dapat dipungkiri begitu juga halnya bagi suatu organisasi. Dengan adanya komunikasi yang baik suatu organisasi akan

berjalan lancar dan berhasil dan begitupula sebaliknya, kurang atau tidak adanya komunikasi organisasi dapat berantakan.

Komunikasi merupakan suatu aktivitas manusia yang saling berinteraksi antara satu orang maupun lebih, konsep tentang komunikasi tidak hanya berkaitan dengan masalah cara berbicara efektif saja melainkan juga etika bicara. Dalam pandangan agama islam komunikasi memiliki etika, agar melakukan komunikasi dengan seseorang maka orang itu dapat memahami apa yang kita sampaikan, terlebih dalam ruang lingkup organisasi, komunikasi yang disertai dengan etika harus diterapkan agar tidak ada ketersinggungan antara pimpinan dan bawahan serta bawahan dengan rekan kerja lainnya. Komunikasi yang baik akan menunjang suksesnya tujuan organisasi, dimana setiap karyawan saling bekerjasama.

Sementara itu, organisasi adalah sistem yang mapan dari mereka yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama, melalui jenjang kepangkatan dan pembagian tugas. Organisasi sebagai suatu struktur yang melangsungkan proses pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dimana interaksi diantara bagian yang satu dengan yang lainnya dan manusia yang satu dengan yang lainnya secara harmonis. Komunikasi ialah tindakan untuk berbagi informasi, gagasan atau pendapat dari setiap partisipan komunikasi yang terlibat didalamnya guna mencapai kesamaan makna. Tindak komunikasi tersebut dapat dilakukan dalam beragam konteks, antara lain adalah dalam lingkup organisasi (*organizational communication*).

Dalam organisasi, aliran informasi kebawah pada umumnya berisi segala macam peraturan, prosedur prosedur yang akan mengarahkan anggota organisasi sehingga pencapaian tujuan baik secara kuantitas maupun kualitas akan dapat tercapai sesuai dengan harapan. Aliran informasi ke atas pada dasarnya bermuatan umpan balik bagi pimpinan. Informasi tersebut memungkinkan pimpinan merevisi dan lebih menyempurnakan kebijakan, yang selanjutnya dialirkan melalui jaringan komunikasi ke bawah. Apabila aliran komunikasi mengalami hambatan, maka akan berdampak kepada mekanisme kerja organisasi serta mengganggu produktivitas atau efektivitas atau efisiensi dari lembaga yang kemudian mengancam eksistensi lembaga penyiaran itu sendiri. Unsur-unsur esensial suatu organisasi meliputi suatu maksud bersama, orang-orang yang bersedia membantu tercapainya maksud itu, dan komunikasi. Tanpa komunikasi, tiada maksud bersama yang akan dipahami dan diterima oleh semua anggota organisasi, juga tidak ada usaha yang dikoordinasi dan mereka yang membantu tercapainya maksud itu. Memberikan penjelasan yang nyata terkait manfaat komunikasi dalam sebuah organisasi. Bahwasannya salah satu ciri komunikasi organisasi yang paling nyata adalah konsep hubungan yang terjalin antar anggota komunikasi dalam hal saling bergantung, mempengaruhi, hingga mampu melahirkan iklim dan budaya organisasi yang sehat dan menunjang terhadap visi misi sebuah organisasi.<sup>1</sup>

Komunikasi organisasi mengandung tujuh konsep kunci yaitu: proses, pesan, jaringan, saling tergantung, hubungan, lingkungan, dan ketidakpastian.<sup>2</sup> Teknik komunikasi merupakan keahlian yang dimiliki oleh seseorang dalam menyampaikan informasi kepada pihak lain sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan cepat dan tepat oleh penerima informasi. Kurangnya apresiasi dan motivasi dari pimpinan dapat mempengaruhi sikap dari bawahannya. Untuk dapat memperbaiki hubungan, selain mempersiapkan kata-kata yang tepat untuk menyampaikan pesan, juga diperlukan hubungan yang baik antara komunikator dengan komunikan, ini karena keefektifan komunikasi secara

<sup>1</sup>Goldhaber, *Organizational Communication*, (Cet. Ke 6: USA; Mc Graw Hill, 1993), h. 14.

<sup>2</sup>M Gerald Goldhaber, *Organizational Communication* (United States of America: Wm. C. Brown Communication, Inc 1993), h.15-25.

keseluruhan masih memerlukan suasana psikologis yang positif dan penuh kepercayaan. Komunikator selalu menginginkan agar komunikan melakukan apa yang diungkapkannya. Ketidakefektifan komunikasi terjadi karena adanya hambatan dalam komunikasi, hambatan tersebut paling banyak adalah hambatan dalam hal perbedaan persepsi.

Ruang lingkup komunikasi dalam organisasi juga menyangkut hubungan manusia dengan manusia, baik hubungan formal maupun non-formal.<sup>3</sup> yang di dalamnya terdapat komunikasi yang berhubungan dengan masalah-masalah pekerjaan, tugas sampai masalah-masalah pribadi sebagai seorang manusia. Komunikasi yang demikian akan berdampak pada kesamaan, perhatian, keterbukaan yang penuh dengan suasana hangat, persahabatan, saling memberi, dan menerima. Lebih daripada itu, kebersamaan akan membuat manusia menjadi antusias, suka cita dalam menghadapi tugas-tugas yang berat sekalipun. Singkatnya dengan kemampuan komunikasi antarpribadi yang baik, besar kemungkinan akan terwujud suasana kerja yang kondusif dan menyenangkan. Suasana kerja yang kondusif ini akan menjadi modal yang sangat penting untuk mendorong motivasi karyawan dalam bekerja. Dalam organisasi, aliran informasi kebawah pada umumnya berisi segala macam peraturan, prosedur-prosedur yang akan mengarahkan anggota organisasi sehingga pencapaian tujuan baik secara kuantitas maupun kualitas akan dapat tercapai sesuai dengan harapan. Aliran informasi ke atas pada dasarnya bermuatan umpan balik bagi pimpinan. Informasi tersebut memungkinkan pimpinan merevisi dan lebih menyempurnakan kebijakan, yang selanjutnya dialirkan melalui jaringan komunikasi ke bawah.<sup>4</sup> Apabila aliran komunikasi mengalami hambatan, maka akan berdampak kepada mekanisme kerja organisasi karena dapat mengganggu produktivitas, efektivitas atau efisiensi dari organisasi yang kemudian mengancam eksistensi organisasi itu sendiri.

Dalam konteks organisasi, pemahaman mengenai peristiwa-peristiwa komunikasi yang terjadi didalamnya, seperti apakah instruksi pimpinan sudah dilaksanakan dengan benar oleh karyawan, atau bagaimana bawahan berkomunikasi dengan atasan, memungkinkan tujuan komunikasi dapat tercapai sesuai hasil yang diharapkan. Kegagalan komunikasi sangat berakibat fatal bagi sebuah organisasi, secara sosial kegagalan komunikasi menghambat saling pengertian, menghambat kerja sama, menghambat toleransi, dan merintangi pelaksanaan norma-norma sosial. Tidak sedikit perselisihan, percekocokan, permusuhan dan pertengkaran yang muncul karena perkataan yang tidak terkontrol akibat kurangnya komunikasi yang baik antara komunikator dan komunikan. Dengan adanya komunikasi yang baik suatu organisasi atau lembaga penyiaran dapat berjalan lancar dan berhasil. Sebaliknya kurangnya atau tidak adanya komunikasi dalam lembaga ataupun organisasi maka tujuan yang diharapkan tidak tercapai. Komunikasi yang baik dan manusiawi (Islami) dapat merubah sikap dan tingkah laku komunikan. Hal ini sesuai dengan diungkapkan Everett M Rogers sebagaimana dikutip oleh Hafied Cangara yang mengatakan komunikasi adalah

---

<sup>3</sup>Yosal Iriantara & Usep Syaripudin, *Komunikasi Pendidikan*, (Bandung: Simbiosia Rekatama Media, 2013), 56- 57.

<sup>4</sup>R Wayne & Don F. Faules. *Organizational Communication*. Terj Deddy Mulyana. *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 184.

proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud mengubah tingkah laku mereka.<sup>5</sup>

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan informasi deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, Fenomenologi bertujuan untuk menggambarkan makna dari pengalaman hidup yang dialami oleh beberapa individu, tentang konsep atau fenomena tertentu, dengan mengeksplorasi struktur kesadaran manusia., dengan menentukan kasus yang diteliti, terarah pada satu karakteristik, dilakukan pada satu sasaran atau lokasi atau subyek, yaitu Radio Republik Indonesia Studio Penyiaran (RRI SP) Kabupaten Bone. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi langsung dan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara. Analisis data dilakukan menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## PEMBAHASAN

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan lingkungannya dan bereaksi terhadap dorongan hati yang diterimanya. Memberi respon atau umpan balik. Berarti memperlihatkan perhatian yang akan menimbulkan rasa memiliki dan salah satu sumber motivasi. Dukungan atasan kepada bawahan dan daya dukung antar karyawan merupakan salah satu dimensi dalam komunikasi yang harus diperhatikan. Hal ini mengingat begitu besar implikasinya bagi peningkatan motivasi kerja dan kesadaran diri karyawan akan makna perannya dalam mendukung tujuan. Artinya, dalam konteks organisasi pemenuhan kebutuhan individu atas dukungan dan pengakuan dalam ruang lingkup kerja secara langsung mempengaruhi produktifitas dan prestasi.

### **Arus Komunikasi Vertikal ke Bawah (*Downward Communication*)**

Arus komunikasi *downward communication* adalah pendistribusian informasi langsung dari atasan kepada bawahan, yang dimana pemimpin merupakan kunci utama dari proses komunikasi tersebut, setiap kebijakan atau perintah di turunkan langsung secara lugas dan tegas dan juga diberikan langsung kepada seseorang yang bersangkutan. Hal tersebut bermaksud agar pesan yang disampaikan lebih efektif dan efisien serta dapat mempengaruhi komunikasinya.

Begitu juga dengan komunikasi organisasi yang ada di Radio Republic Indonesia Studio Penyiaran (RRI SP) Kabupaten Bone, ini mereka melakukan komunikasi antar pimpinan dan bawahan secara formal, maupun informal serta hal yang dikomunikasikan terkait pekerjaan. Adapun secara formal ini adalah dengan cara melakukan rapat yakni para anggota dengan secara *face to face* memberikan saran – saran atau masukan- masukan pada saat berkumpul di suatu tempat yang telah ditentukan atau pun dapat juga terjadi pada saat pertemuan.

Serta dalam menyebarkan informasi terkait hal pekerjaan dari pihak atasan biasanya memanfaatkan media komunikasi seperti melalui sms atau lewat jejaring sosial yakni grup di *whatsapp*. Begitu juga halnya dengan adanya konflik, setiap

---

<sup>5</sup>Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 20.

organisasi pasti pernah merasakan konflik baik internal maupun eksternal, ini adalah hal yang wajar, karena organisasi merupakan salah satu wadah untuk menampung aspirasi atau pendapat anggotanya yang tentunya berbeda-beda.

Komunikasi dari atasan kebawahan yang bersifat searah biasanya berlangsung terutama dalam penyampaian arahan, perintah atau instruksi yang harus dikerjakan oleh bawahan, yaitu para penyiar dan pemebritaan. Namun demikian bila ada persoalan yang dianggap kurang jelas ataupun memerlukan penjelasan lebih lanjut tentang instruksi tersebut, maka bawahan memiliki peluang untuk menyatakan atau mengkomunikasikannya kembali pada atasan, atau sebaliknya, secara langsung sehingga terjadilah komunikasi dua arah yang harmonis.

### **Arus Pesan Komunikasi Vertikal ke Atas (*Upward Communication*)**

Komunikasi organisasi vertical ke atas, ini adalah penyampaian pesan yang dilakukan oleh bawahan kepada atasan atau bisa di maksudkan dari bawahan kepada atasan. Hal ini dirasa penting karena di dalam komunikasi organisasi secara bottom up/ upward communication. ini dari bawahan dapat berpartisipasi dalam memberikan saran maupun pertanyaan terkait organisasi. Komunikasi ke atas ini merupakan salah satu upaya pimpinan memberikan kesempatan kepada bawahan untuk mengutarakan ide dan gagasannya dalam mencapai keputusan. Hal ini berdasarkan karena pimpinan menginginkan parakaryawannya memiliki andil dalam setiap kesempatan khususnya yang menyangkut organisasi.

Dalam komunikasi organisasi yang di lakukan di Radio Republik Indonesia Studio Penyiaran (RRI SP) Kabupaten Bone, dapat dilihat bahwa pimpinan mendengarkan atau mengetahui masukan- masukan atau saran- saran dari bawahan, karena itu komunikasi dari bawahan dapat menunjukkan bahwa pimpinan menghargai karyawan dan mendengarkan serta berinterkasi dengan karyawan sehingga membentuk dasar bagi sebuah komunikasi yang efektif, dan salah satu bentuknya dengan meluangkan waktu untuk pertemuan tatap muka.

Dengan adanya komunikasi dari bawahan kepada atasan mana pimpinan dapat mengetahui pertama, informasi tentang keberhasilan, kemajuan, dan rencana- rencana mendatang dari pada bawahan. Kedua, informasi tentang problem- problem pekerjaan yang memerlukan bantuan dari tingkatan lebih atas dalam organisasi. Ketiga, ide- ide untuk perbaikan dalam aktivitas dan fungsi yang berhubungan dengan pekerjaan. Keempat Informasi mengenai perasaan bawahan tentang pekerjaan atau isu yang berhubungan dengan pekerjaan. Karena komunikasi bawahan kepada atasan mempunyai fungsi yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja dalam organisasi maka komunikasi dari bawahan keatasan ini perlu ditingkatkan agar anggota organisasi merasa di hargai kehadirannya dan juga dapat diberikan solusi ketika mempunyai masalah dalam menjalankan pekerjaan.

Penyampaian pesan yang dilakukan oleh para crew terhadap pimpinan tidak ada prosedur khusus untuk menyampaikan pesan atau informasi terkait organisasi dari bawahan. Dan dengan adanya komunikasi secara timbal balik ini menyebabkan adanya pengakuan yang sama dalam berkomunikasi tanpa dibedakan berdasarkan jabatan yang dimiliki oleh setiap anggota yang ada. Saran dan masukan apapun yang disampaikan oleh bawahan kepada pimpinan dalam rangka perbaikan dan kemajuan organisasi. Komunikasi dari para bawahan kepada atasan , misalkan komunikasi secara informal yakni dengan cara lisan ataupun melalui handphone dan media sosial.

Dalam pengambilan keputusan, setiap anggota bebas memberikan dan mengutarakan argument atau hasil pemikiran mereka. Kemudian solusi dipikirkan dan diputuskan dengan kesepakatan bersama. Hal tersebut dapat menumbuhkan

kedekatan antara kedua belah pihak yang bersifat terbuka dan saling memberikan informasi sehingga akan muncul intensitas dan integritas dalam hubungan. Hal ini tercermin karena adanya keterbukaan dalam penerimaan dan penyampaian pesan yang dilakukan secara terbuka. Dengan adanya perbedaan jabatan pada masing-masing pengurus dan anggota, tidak menjadikan salah satunya menjadi terpisah, semua saling berkaitan dan saling berhubungan satu sama lain.

Menyangkut mekanisme yang harus dilalui oleh bawahan untuk bertemu dengan atasan, aturannya tidak kaku. Bila dipandang ada persoalan yang perlu dikonsultasikan kepada atasan, maka bawahan dapat segera menemui atasan tanpa melalui mekanisme yang selalu birokratis.

### **Arus Komunikasi Horizontal (*Horizontal Communication*)**

Komunikasi dengan rekan kerja memang sangat di prioritaskan dalam sebuah organisasi, terdapat sikap- sikap yang mendukung terciptanya komunikasi yang efektif. Sikap tersebut adalah sikap yang menunjukkan kemauan untuk saling berbagi informasi, sikap yang dilandasi oleh pikiran yang positif, tidak terlalu bayak menggunakan perasaan, sikap yang dapat membedakan antara kepentingan pribadi dan kepentingan organisasi, sikap tidak memilih- milih partner kerja dan juga kemampuan untuk mengendalikan diri dan emosi dalam menjalin hubungan interpersonal.

Radio Republik Indonesia Studio Penyiaran (RRI SP) Kabupaten Bone menerapkan jenis komunikasi formal dan informal, terkait hal yang dikomunikasikan mengenai hal pekerjaan, sharing, saling support. Komunikasi formal berlangsung pertukaran informasi yang berlangsung resmi. Selain secara formal juga berlangsung komunikasi informal, dimana berkembang hubungan sosial diantara para karyawan. Pesan yang mengalir pada komunikasi informal beragam mulai dari pekerjaan hingga desa- desus dalam sebuah organisasi.

Sikap hormat dan sikap menghargai terhadap rekan kerja hal yang penting dan harus diterapkannya dimanapun. Harus memiliki sikap (*attitude*) menghormati dan menghargai lawan bicara kita karena pada prinsipnya manusia ingin dihargai dan dianggap penting. Komunikasi dilaksanakan secara informal, karena komunikasi dilaksanakan secara tatap muka langsung, dan dilakukan dengan bahasa sehari-hari, serta tidak terikat waktu saat melaksanakan komunikasi. Pelaksanaan komunikasi yang dilaksanakan sesama penyiar, secara informal, dilakukan secara lisan tatap muka langsung, dan dengan bahasa sehari-hari. Komunikasi informal lebih banyak digunakan untuk berkomunikasi sehari hari dengan sesama rekan sejawat, komunikasi informal dianggap lebih mudah, cepat, dan lebih santai dalam menyampaikan pesan.

### **SIMPULAN**

Dalam komunikasi organisasi terdapat komunikasi secara formal dan nonformal. Komunikasi formal yaitu komunikasi yang berbentuk prosedur dan perintah, sifatnya tidak bertele-tele, cara penyampaian melalui lisan atau tulisan, tetapi dalam komunikasi organisasi ini tidak terlalu susah dalam prosesnya, dalam proses ini terlihat santai tapi tetap tegas, sehingga dari para crew pun merasakan kenyamanan dalam organisasi, dari sinilah mulai muncul rasa solidaritas antar sesama anggota.

Sedangkan komunikasi vertical ke atas *upward communication* yang digunakan untuk mencari solusi, memberikan kepercayaan pada anggota, arus komunikasi vertical ke atas ini bersifat umum dan fleksibel serta berguna untuk memonitor kerja. Dalam pengambilan keputusan, setiap anggota bebas memberikan dan mengutarakan argument atau hasil pemikiran mereka. Kemudian solusi dipikirkan dan diputuskan dengan kesepakatan bersama, hal tersebut dapat

menumbuhkan kedekatan antara kedua belah pihak yang bersifat terbuka dan saling memberikan informasi sehingga akan muncul intensitas dan integritas dalam hubungan.

Komunikasi horizontal yang diterapkan di Radio Republik Indonesia Studio Penyiaran (RRI SP) Kabupaten Bone menerapkan jenis komunikasi formal dan informal. Komunikasi formal berlangsung pertukaran informasi yang berlangsung resmi. Selain secara formal juga berlangsung komunikasi informal, dimana berkembang hubungan sosial diantara para karyawan. Pesan yang mengalir pada komunikasi informal beragam mulai dari pekerjaan hingga desa- desus dalam sebuah organisasi. Sikap hormat dan sikap menghargai terhadap rekan kerja hal yang penting dan harus diterapkannya dimanapun. Harus memiliki sikap (attitude) menghormati dan menghargai lawan bicara kita karena pada prinsipnya manusia ingin dihargai dan dianggap penting.

### DAFTAR PUSTAKA

- Goldhaber M Gerald Goldhaber. Organizational Communication. United States of America: Wm. C.Brown Communication, Inc 1993.
- Cangara. Hafied. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007.
- Yosal Iriantara & Usep Syaripudin. Komunikasi Pendidikan. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2013..
- R Wayne & Don F. Faules. Organizational Communication. Terj Deddy Mulyana. Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.